

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanah merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi kehidupan manusia, sebagaimana kita lihat segala kebutuhan hidup manusia dari produk yang bahan-bahannya hampir seluruhnya tersedia di dalam tanah. Di seluruh permukaan bumi terdapat aneka macam tanah dari yang paling gersang sampai yang paling subur, berwarna putih, merah, coklat, kelabu, hitam dan berbagai ragam sifatnya.

Tanah adalah suatu tubuh alam, yang berdiferensiasi ke dalam horison-horison dengan bahan penyusun mineral dan organik, biasanya tidak padu, kedalaman bervariasi, yang berbeda dari bahan induk di bawah dalam hal sifat morfologi, sifat fisik, sifat kimia, komposisi dan karakteristik biologi tertentu (Jenny, 1941). Selanjutnya Notohadiprawiro (1993) menambahkan bahwa tanah merupakan hasil alih rupa dan alih tempat zat-zat mineral dan organik yang berlangsung di permukaan daratan, di bawah pengaruh faktor-faktor lingkungan yang bekerja selama waktu sangat panjang, dan berbentuk tubuh dengan organisasi dan morfologi tertentu.

Tanah juga merupakan sumberdaya alam yang terbatas. Faktor pembentuk tanah di masing-masing tempat berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Tanah berperan dalam media tata air (fungsi hidrologi), media perlindungan alam dan lingkungan dan media tumbuh vegetasi (pedosfer). Informasi mengenai tanah dapat digunakan dalam perencanaan tataguna lahan dan pemanfaatannya agar sesuai kebutuhan, juga memberikan gambaran mengenai potensi sumberdaya fisik dalam mendukung kehidupan manusia. Perkembangan tanah tergantung pula pada

jenis bahan induk yang menentukan sifat kimia dari tanah yang dihasilkan. Pengaruh bahan induk ini sangat jelas pada stadia awal pembentukan tanah (Hakim., dkk, 1986).

Bahan induk merupakan sebagai faktor pembentuk tanah yang sangat penting oleh para perintis pedologi (Dokuchav,1883), sehingga Jenny (1941) mengemukakan bahwa bahan induk adalah keadaan tanah pada waktu awal dari proses pembentukan tanah. Bahan induk berpengaruh dalam sifat-sifat tanah yakni: tekstur tanah, permeabilitas, kecepatan pelapukan, kandungan basa-basa, dan cadangan mineral (Hardjowigeno, 1993).

Bahan Induk Tanah bukan merupakan hasil dari pelapukan batuan induk secara langsung. Akan tetapi tanah merupakan hasil perkembangan lebih lanjut dari hasil pelapukan batuan induk yang disebut dengan bahan induk tanah. Bahan induk tanah dapat berasal dari batuan induk yang langsung berada di bawahnya (insitu soil pants material) batuan induk yang lokasinya jauh dari lokasi keberadaan bahan induk tanah saat ini (transported soil parents materials).

Kelurahan Kulaba merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Ternate Barat yang letaknya di bawah lereng Gunung Gamalama. Kelurahan ini memiliki beberapa jenis sebaran bahan induk di atasnya adalah bahan induk endapan piroklastik muda dan piroklastik tua. Bahan piroklastik muda adalah pembentukan tanah baru pada tahap pencampuran bahan organik dengan bahan mineral yang terdapat di permukaan tanah, sedangkan piroklastik tua adalah jenis mineral primer yang dihasilkan biasanya dari hasil erupsi vulkanik dan merupakan

jenis mineral yang jika mengalami proses transformasi bisa menghasilkan mineral sekunder dan tersier yang kaya akan kandungan senyawa kimianya.

Sehingga dipandang perlu melakukan penelitian mengenai kajian genesis tanah berdasarkan bahan induk endapan piroklastik muda dan piroklastik tua di kawasan tersebut.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis genesis tanah berdasarkan bahan induk endapan piroklastik muda dan piroklastik tua di Kelurahan Kulaba Pulau Ternate.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat ataupun kepada pihak yang membutuhkan data tentang genesis tanah berdasarkan bahan induk endapan piroklastik muda dan piroklastik tua untuk kepentingan di bidang pertanian maupun non pertanian.